

BAB II KAJIAN TIORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “persepsi” berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dalam Kamus Psikologi, “persepsi” didefinisikan sebagai studi proses sentral yang memberikan koherensi dan kesatuan input sensoris (proses periperal), yang mencakup proses-proses komponen perilaku secara fisik, fisiologis, neurologi, sensori, kognitif, dan afektif.¹

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).²

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa,

¹ Jon E. Roekelein, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 464

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 50

atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.³ Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁴

2. Jenis-jenis Persepsi

Jika dilihat dari dari segi individu setelah melakukan persepsi interaksi dengan objek yang ada dipersepsinya maka hasil persepsi itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang selaras dengan objek yang dipersepsikannya.
- b. Persepsi negative adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang diperhatikannya. Jadi, dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis persepsi dibagi menjadi dua bagian yaitu, persepsi positif dan persepsi negative. Maka untuk menentukan jenis persepsi dalam penelitian ini penulis menggolongkan

³ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52

⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Pespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2002), h. 110

empat golongan, yaitu:⁵

- 1) Persepsi sangat baik, yaitu pandangan atau pendapat yang sangat baik terhadap suatu objek.
- 2) Persepsi baik, yaitu pandangan atau pendapat yang baik terhadap suatu objek.
- 3) Persepsi cukup, yaitu pandangan atau pendapat yang cukup terhadap suatu objek.
- 4) Persepsi tidak baik, yaitu pandangan atau pendapat yang kurang terhadap suatu objek.

3. Ciri-ciri Umum Persepsi

Ciri-ciri umum tertentu yang ada dalam dunia persepsi, yaitu :⁶

a. Modalitas

Rangsangan harus sesuai dengan modalitas indera masing-masing, seperti sifat sensoris dasar dan indera dasar (cahaya untuk pengelihatian, bau untuk penciuman, dan lain- lain). Suhu untuk perasa, bunyi untuk pendengaran, dan posisi permukaan untuk peraba dan lain-lain).

b. Dimensi ruang

⁵ Merly Handayani, 'Persepsi Siswa Tentang Manifestasi Tugas-tugas Perkembangan Remaja Siswa Kelas XI SMA NEGERI 11 Samarinda', IAIN Bone: Jurnal IAIN Bone, (2020), h. 5-6

⁶ Totok Hariyanto, Faktor-faktor Organisasi, Sumber Daya, dan Finansial yang Miempengaruhi Kinerja Panitia Pengawas Pemilu Kabupaten Banyuwangi pada Pemilihan Umum Kelapa Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 Dalam Sudut Pandang Persepsi Partai Politik', (Tesis, Universitas Jember, 2016), h. 57

Dunia yang kita lihat memiliki dimensi ruang. Kita dapat menggunakan istilah-istilah seperti atas-bawah, tinggi- rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.

c. Dimensi waktu

Beberapa hal dalam dunia persepsi kita memiliki dimensi waktu. Misalnya, lambat, tua-muda, dan lain-lain.

d. Struktur konteks

Keseluruhan yang menyatu sesuatu dalam dunia pengamatan memiliki struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut :⁷

- a. Faktor Fungsional ialah faktor yang bersifat personal. Misalnya, kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin dan hal-hal lain yang bersifat subjektif.
- b. Faktor personal ialah yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal terdiri atas pengalaman,

⁷ Yoedo Shambodo, 'Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV', Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1.2 (2020), h. 101-103.

motivasi dan kepribadian.

- c. Faktor Situasional adalah faktor situasi konsumen yang bersifat sementara dalam aktivitas belanja konsumen yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu.
- d. Faktor Struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dan mempersiapkan sesuatu.

5. Aspek-aspek Persepsi

Ada tiga komponen dari aspek persepsi yaitu :⁸

a. Komponen Kognitif

Komponen yang berasal dari pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang subjek sikapnya, yang kemudian membentuk keyakinan tertentu.

b. Komponen Afektif

Elemen yang berpengaruh sifat afektif dikaitkan dengan rasa senang dan tidak senang, jadi sifatnya evaluatif. Sifat ini terkait erat dengan sistem nilai atau nilai budaya yang dia miliki.

c. Komponen Konatif

Merupakan persiapan seseorang untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan objek sikapnya. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu hal, mereka akan siap membantu, memperhatikan, dan melakukan sesuatu

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 152.

yang bermanfaat untuk hal itu. Sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap suatu hal, mereka akan mengancam, mencela, menyerang, dan bahkan membinasakan hal itu.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.⁹

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 2008 tentang UMKM, klasifikasikan suatu entitas atau perusahaan masuk dalam kategori usaha UMKM, yaitu: Usaha mikro

⁹ Syaharman, 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana', Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan, 4.2, (2021), h. 284

dengan aset atau kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah atau omzet maksimal 300 juta rupiah per tahun. Kategori kecil dengan aset bersih maksimal 500 juta rupiah atau omzet maksimal 2,5 miliar rupiah per tahun. Usaha menengah mempunyai aset/kekayaan bersih kurang dari 500 juta s.d. 10 milyar rupiah atau memiliki omzet di atas 2.5 miliar sampai 50 milyar rupiah. Aset yang dimaksud adalah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.¹⁰

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :¹¹

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas

¹⁰ Trismayarnoi, 'Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan', Bagian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BP2M) : Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 15.1 (2022), h. 393

¹¹ Muhammad Amri, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia', (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h.8

selama satu periode.

d. Laporan Arus Kas

Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau penanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya Informasi posisi keuangan yang disediakan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan juga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.¹²

¹² Marcelia Aznita, 'Analisis Kinerja Keuangan CV. Putra Timur

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Indonesia merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu sebagai berikut :¹³

a. Dapat dipahami

Sangat penting kualitas informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Agar laporan keuangan ini bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan dan dapat pula mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan

Mandiri di Tanjung Balai Karimun' (Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021), h. 10

¹³ Boedi Abdullah, Manajemen Keuangan Syariah, Edisi 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 107.

keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur

¹⁴ Yuli Rahmini Suci, 'Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia', Jurnal Ilmiah Jano Ekonomos, (2017), h. 2.

dalam Undang- Undang ini.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi

di Indonesia.

- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok yaitu :¹⁵

- 1) *Livelihood Acctivities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, contohnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Entrprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Entrerprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

¹⁵ Lathifah Hanim, UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha, (Jawa Tengah: Unissula Press, 2018), h. 8

Definisi tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”. Dapat kita bayangkan, jika semua pelaku UMKM menghabiskan seluruh keuntungannya hanya untuk konsumsi pribadi tentu tidak akan ada perkembangan usahanya. Usaha yang dijalankan hanya jalan ditempat, tidak mandiri dan hanya menunggu bantuan suntikan dana.¹⁶

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

UMKM akan bersaing dengan produk negara lain, sehingga menghadapi persaingan pasar global saat ini akan sulit. Untuk memenangkan persaingan,

¹⁶ Putu Krisna Adwitya Sanjaya, Tata Kelola dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah, (Sungguminasa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021), h. 3

UMKM harus meningkatkan akses mereka ke jasa keuangan. Karena perbankan dan lembaga keuangan lainnya masih kekurangan informasi tentang potensidan kelayakan usaha UMKM secara keseluruhan, pengembangan UMKM harus dibantu dengan pembiayaan.¹⁷

2. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil

Usaha kecil memiliki kelemahan dan kelebihan. Berikut ini akan dipaparkan kekuatan dan kelemahan usaha kecil:

a. Kekuatan Usaha Kecil

Usaha kecil pada kenyataannya mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi maupun proteksi, usaha kecil mampu menambah nilai devisa negara khususnya industri kecil di sektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil atau lapisan bawah.

Di samping itu, usaha kecil juga memiliki nilai strategis bagi perkembangan perekonomian negara kita, antara lain sebagai berikut :¹⁸

- 1) Banyaknya produk-produk tertentu yang dikerjakan oleh perusahaan kecil. Perusahaan besar dan

¹⁷ Rias Tuti, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam Menentukan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP* , Vol. 8, No. 2, 2016, h. 99

¹⁸ Encep Saefullah, *Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), h. 31

menengah banyak ketergantungan kepada perusahaan kecil, karena jika hanya dikerjakan perusahaan besar dan menengah, marginnya menjadi tidak ekonomis.

2) Merupakan pemerataan konsentrasi dari kekuatankekuatan ekonomi dalam masyarakat.

b. Kelemahan Usaha Kecil

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari faktor :¹⁹

1) Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu:

a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

b) Terbatasnya area pemasaran produk yang sebagian besar dari pengusaha industri kecil lebih mengutamakan pada aspek produksi sedangkan untuk fungsi- fungsi pemasaran kurang mempunyai kemampuan dalam mengaksesnya, khususnya dalam memperoleh informasi pasar dan jaringan pasar, sebagai konsekuensinya sebagian besar dari mereka hanya sebagai tukang

¹⁹ Ninik Sriyani, 'Peran UMKM Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', Jurnal Ilmiah Ekonomi (2020), h.195.

saja.

- c) Konsumen cenderung belum mempercayai kualitas produk industri kecil.
- d) Kendala yang sering dihadapi adalah masalah permodalan usaha dari sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri yang jumlahnya relatif kecil. Faktor eksternal, merupakan masalah yang ditimbulkan oleh pihak pengembang dan pembina UMKM.

3. Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Terdapat beberapa ciri-ciri usaha mikro kecil dan menengah, yaitu :²⁰

- a. Jenis komoditi yang diusahakan tidak tetap dan bisa berganti sewaktu-waktu.
- b. Tempat menjalankan usahanya sewaktu-waktu bisa berpindah.
- c. Belum menerapkan kegiatan administrasi dalam menjalankan usahanya, bahkan seringkali tidak bisa membedakan keperluan keuangan untuk pribadi maupun keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni.
- e. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah.

²⁰ Salman Al Farisi, 'Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 9.1 (2022), h. 76-77

- f. Para pelaku UMKM biasanya belum mempunyai jaringan perbankan, akan tetapi sebagian dari mereka telah mempunyai jaringan ke lembaga-lembaga keuangan bukan bank.
- g. Umumnya para pelaku usaha kecil belum mendapatkan bukti legalitas atau surat ijin usaha, seperti nomor pokokwajib pajak (NPWP).

4. Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

a. Kriteria Usaha Mikro, yaitu :²¹

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000
- 3) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

b. Ciri-ciri Usaha Mikro, yaitu :²²

²¹ Berlian, 'Analisis Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kabupaten Polewali Mandar' (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), h. 25.

²² Muhammad Fikri Alim, 'Analisis Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut

- 1) Belum melakukan pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- 2) Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 3) Pada umumnya, belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal renternir atau tengkulak.
- 4) Tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- 6) Perputaran usaha umumnya cepat, mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.
- 7) Pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan.

c. Contoh Usaha Mikro, yaitu :²³

- 1) Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan,

Perspektif Ekonomi Islam', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. 37

²³ Abdul Halim, 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1 (2020), 161-162

- peternak, nelayan dan pembudidaya.
- 2) Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat.
 - 3) Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dan lain-lain.
 - 4) Peternakan ayam, itik dan perikanan.
 - 5) Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).
5. Usaha Kecil

Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki.

a. Kriteria Usaha Kecil, yaitu:²⁴

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000
- 3) Milik warga negara Indonesia.
- 4) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang

²⁴ Lathifah Hanim, UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha, (Jawa Tengah: Unissula Press, 2018), h. 13

berbadan hukum, termasuk koperasi.

b. Ciri-ciri Usaha Kecil, yaitu:

- 1) Bahan baku mudah diperoleh
- 2) Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan ahli teknologi.
- 3) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
- 4) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- 5) Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor.
- 6) Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.²⁵

c. Contoh Usaha Kecil, yaitu :²⁶

- 1) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja.
- 2) Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
- 3) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri

²⁵ Muhammad Fikri Alim, 'Analisis Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. 36

²⁶ Monalisa, 'Peran Bank Syariah Terhadap Perkembangan Sektor Umkm Di Bulukumba (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC Bulukumba)' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), h. 27

meubelair, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan.

4) Peternakan ayam, itik dan perikanan.

5) Koperasi berskala kecil.

6. Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi yang dikembangkan dengan perhitungan aset (diluar tanah dan bangunan) mulai dari 200 juta sampai kurang dari 600 juta dengan jumlah tenaga kerja mulai 20 sampai dengan 99 orang.²⁷

a. Kriteria Usaha Menengah, yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

b. Ciri-ciri Usaha Menengah, yaitu :²⁸

- 1) Pada umumnya, mereka memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, dan bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara

²⁷ Suyadi, 'Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkali-Riau' ISSN : Jurnal Ekonomi KIAT, 29.1 (2018), h. 3

²⁸ Mailizar, 'Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya)', Jurnal Ilmu Ekonomi, 3.1 (2022), h. 16

keuangan, pemasaran, dan produksi.

- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi yang teratur untuk memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
- 3) Melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi bagian dari organisasi perburuhan.
- 4) Telah memenuhi semua persyaratan legalitas.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata sangat rendah.
- 6) Belum memiliki akses ke perbankan tetapi sebagian sudah memiliki akses ke non-bank.
- 7) Tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas.

c. Contoh Usaha Menengah, yaitu :²⁹

- 1) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah.
- 2) Usaha perdagangan (*grosir*) termasuk ekspor dan impor.
- 3) Usaha jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar provinsi.
- 4) Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam.
- 5) Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi.

²⁹ Willanda Hervey Decta, 'Aspek-Aspek Hukum Dalam Usaha Mikro (Studi Pada Sentral Keripik Jl. Pagar Alam Bandar Lampung)' (Skripsi, Universitas Lampung, 2010), h. 7-11

D. Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM

1. Pengertian pentingnya laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi paling krusial yang mengendalikan seluruh aktivitas finansial perusahaan. Pentingnya laporan keuangan ialah untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai. Pentingnya laporan keuangan terdiri dari :³⁰

- a. Informasi untuk kinerja perusahaan.
- b. Informasi untuk posisi dan perusahaan.
- c. Informasi perubahan modal pemilik
- d. Informasi untuk penerimaan dan pengeluaran modal.
- e. Informasi besaran biaya.
- f. Informasi terhadap masalah dalam perusahaan.
- g. Informasi kredibilitas perusahaan.

2. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yakni :³¹

1. Untuk memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

³⁰ Sufyati HS, Hamdan Firmansyah, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1 (Cirebon: Insania, 2021), h. 2-3

³¹ Helmi Herawati, 'Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan', Jurnal Akuntansi Unihaz, 2.1 (2019), h. 18

- perusahaan.
3. Untuk Memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
 4. Untuk Memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
 5. Untuk Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
 6. Untuk Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
 7. Untuk Informasi keuangan lainnya.
3. Tujuan pentingnya laporan keuangan pemilik perusahaan
- Tujuan pentingnya laporan keuangan pemilik perusahaan yakni, untuk menilai hasil yang telah dicapai dan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai pada masa yang akan mendatang. Adapun tujuan pentingnya laporan keuangan yaitu :³²
- a. Memantau perkembangan bisnis

Perkembangan bisnis menjadi salah satu hal yang wajib diperhatikan oleh owner. Berapa banyak modal yang sudah keluar, berapa pangsa pasar, dan sebagainya menjadi salah satu catatan yang masuk dilaporan keuangan. Laporan keuangan memiliki berapa jenis, dan

³² Sufyati HS, Hamdan Firmansyah, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1 (Cirebon: Insania, 2021), h. 3-6

setiap jenis memiliki fungsi masing-masing. Seperti laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas.

b. Mengetahui jumlah aset

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik perusahaan dapat mengetahui berapa banyak jumlah aset yang dimilikinya. Dengan catatan laporan keuangan yang rapih, dapat diketahui apa saja aset yang dimiliki. Laporan keuangan juga bisa memantau aset secara real time. Ketika ada perubahan nilai aset, adanya laporan keuangan dengan cepat dapat diketahui dengan baik.

c. Kontrol biaya

Banyak biaya yang dikeluarkan haruslah dicatat dengan benar dan baik oleh setiap pembisnis. Disini laporan keuangan akan berperan penting untuk mencatat seluruh biaya yang akan dikeluarkan dalam setiap aktivitas produksi atau aktivitas yang berkaitan dengan jalannya bisnis.

d. Memantau tingkat hutang

Perusahaan dalam operasionalnya tidak terlepas dari hutang, sehingga hutang menjadi hal yang lumrah dilakukan. Hutang akan lebih mudah dilihat jika tercatat dalam laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan pada bisnis, dapat menjadi tolak ukur dan pertimbangan dalam berhutang, sehingga bisa mengelola hutang dengan baik serta aspek yang berhubungan pada aspek

finansial.

e. Kemudahan dalam menghitung pajak

Pentingnya laporan keuangan akan membantu pengusaha dalam menghitung pajak secara besar dan akurat

f. Pengambilan keputusan

Dalam proses pengambilan keputusan perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan suatu arahan untuk dapat memberikan suatu gambaran yang utuh atas apa yang menjadi suatu fokus dalam sebuah penelitian. Adapun peneliti yang membahas tentang Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM Yang Ada Di Kota Bengkulu.

Kemudian fokus peneliti yang akan di kaji yaitu mengenai Persepsi Pelaku Usaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan. Serta apa yang menjadi kendala terhadap laporan keuangan terhadap pelaku UMKM yang ada di Kota Bengkulu.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

